

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja adalah suatu tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa atau masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan biasanya mulai dari usia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita. Remaja yang mengalami menstruasi mungkin menghadapi beberapa masalah seperti dismenore. Dismenore didefinisikan sebagai aliran menstruasi yang sulit dan mengacu pada kram yang menyakitkan selama menstruasi. Kram ini dapat menghasilkan tekanan uterus lebih dari 60 mmHg yang mengakibatkan nyeri (Trisianti dan Setiyaningrum, 2021). Hermawahyuni, *et al* (2022) mengungkapkan bahwa pada remaja, tubuh cenderung menghasilkan lebih banyak prostaglandin, yang menyebabkan kontraksi rahim yang lebih kuat, sehingga meningkatkan intensitas rasa sakit yang menyebabkan terjadinya dismenore primer.

Arruda *et al.* (2026) dalam penelitiannya untuk memperkirakan prevalensi dismenore secara global selama tahun 2024 pada 336 studi didapatkan sekitar 71,3% dismenore terjadi pada remaja dan perempuan usia reproduktif dengan sebagian besar penelitian dilakukan di Asia (49,4%). Prevalensi dismenore primer sebesar 73% (95% CI: 68%–78%) dan dismenore sekunder sebesar 35% (95% CI: 19%–56%). Prevalensi dismenore paling

tinggi ditemukan di Amerika Tengah (89,6%), Sri Lanka (97,7%), pada kelompok usia dewasa (73,3%), serta pada setting universitas (78,4%).

Kondisi di Indonesia, lebih banyak perempuan yang mengalami dismenore tidak melaporkan atau berkunjung ke dokter, boleh dikatakan 90% perempuan di Indonesia pernah mengalami dismenore. Ditemukan dismenore primer kejadian 72,89% dan 21,11% dismenore sekunder dan angka kejadian dismenore berkisar 45-95% di kalangan perempuan umur produktif. Situmorang *et al.* (2024) dalam penelitiannya yang dilakukan di Indonesia melaporkan angka prevalensi dismenore mencapai 64,52% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder.

Wilayah Provinsi Jawa Barat cukup tinggi, yaitu sebanyak 54,9 % wanita mengalami dismenore, terdiri dari 24,5% mengalami dismenore ringan, 21,28% mengalami dismenore sedang dan 9,36% mengalami dismenore berat (Panjaitan dan Khairiah, 2024). Sementara itu Kabupaten Kuningan dalam penelitian Marisa *et al.* (2022) yang dilakukan di Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan kepada 38 remaja putri menunjukkan bahwa responden yang tidak mengalami nyeri sebanyak 1 orang (2,6%), nyeri ringan 11 orang (28,9%), nyeri sedang 13 orang (34,2%), nyeri berat 11 orang (28,9%), dan nyeri sangat berat/tidak terkontrol 2 orang (5,3%).

Hasil penelitian Anlistaeni, *et al.* (2025) menunjukkan hasil bahwa sebelum mengonsumsi air kelapa hijau diperoleh skala nyeri 4-8 pada kelompok perlakuan dan kontrol. Mayoritas nyeri dismenore yang dirasakan remaja putri termasuk dalam kategori nyeri berat. Sesudah mengonsumsi air

kelapa hijau sebanyak 200ml diberikan 1 kali sehari selama 2 hari, yaitu pada hari pertama dan kedua menstruasi diperoleh skala nyeri 2-4 yang menunjukkan seluruh remaja putri mengalami penurunan skala nyeri dismenore, yang awalnya dikategorikan nyeri berat berubah menjadi nyeri ringan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang besar dari mengonsumsi air kelapa terhadap penurunan intensitas nyeri dismenore pada remaja putri.

Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fahriani *et al.* (2022) sebelum intervensi rata-rata mengalami nyeri berat 7,85 dan setelah intervensi sebanyak 250ml air kelapa hijau 2 kali sehari selama 3 hari saat menstruasi mendapatkan hasil rata-rata responden (20 orang) adalah adalah nyeri sedang 4,7. Sebanyak 18 orang responden skala nyerinya turun, dan 2 orang skala nyerinya tetap. Hasil uji *wilcoxon* didapat nilai *p-value* = 0,000, artinya ada pengaruh pemberian air kelapa hijau terhadap penurunan dismenore pada remaja.

Selain pemberian air kelapa hijau, pemberian kompres dengan air hangat juga dapat menurunkan nyeri dismenore. Penggunaan kompres hangat dapat meningkatkan relaksasi otot-otot dan mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan serta memberikan rasa hangat lokal. Efek hangat dari kompres dapat menyebabkan vasodilatasi pada pembuluh darah yang nantinya akan meningkatkan aliran darah ke jaringan. Suhu yang hangat dapat membuat sirkulasi darah lancar, vaskularisasi lancar dan terjadinya vasodilatasi yang membuat relaksasi pada otot karena otot mendapat nutrisi berlebih yang dibawa oleh darah sehingga kontraksi otot menurun. Penyaluran zat asam dan

makanan ke sel-sel diperbesar dan pembuangan dari zat-zat diperbaiki yang dapat mengurangi rasa nyeri haid primer yang disebabkan suplai darah ke endometrium kurang. Dampak fisiologis dari kompres hangat adalah pelunakan jaringan fibrosa, membuat otot tubuh lebih rileks, menurunkan atau menghilangkan rasa nyeri, dan memperlancar aliran darah (Kozier dan Gleniora., 2021).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al Shifa *et al.* (2021) dengan melakukan pemberian kompres hangat menggunakan instrumen botol dengan dibalut kain, suhu air 45-52°C dengan pemberian kompres hangat selama 60 menit dengan selang 15 menit pergantian air panas didapatkan hasil rata-rata nyeri menstruasi pada kelompok yang mendapatkan terapi kompres hangat mengalami penurunan dari 4,69 (nyeri sedang) ke 2,06 (nyeri ringan) dengan nilai selisih 2,63, rata-rata tersebut didapatkan sesudah pemberian kompres hangat terhadap responden. Sedangkan pada responden yang tidak mendapatkan terapi kompres hangat rata-rata nyeri yaitu dari 4,81 (nyeri sedang) ke 4,00 (nyeri sedang) dengan nilai selisih 0,81 yang berarti masih berada pada skala nyeri sedang. Hasil uji Mann Whitney didapatkan *p-value* 0,011 artinya ada pengaruh kompres hangat terhadap nyeri menstruasi (dismenore) pada remaja putri.

Berdasarkan data di SMP Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan jumlah peserta didik perempuan tercatat sebanyak 525 siswi, dari jumlah tersebut, ditemukan 126 siswi yang mengalami dismenore. Secara proporsional, angka tersebut menunjukkan bahwa sekitar 24% siswi mengalami keluhan dismenore.

Data ini mengindikasikan bahwa hampir seperempat populasi siswi di sekolah tersebut mengalami nyeri menstruasi, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan program edukasi kesehatan reproduksi remaja maupun intervensi penanganan dismenore di lingkungan sekolah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN I Cidahu Kabupaten Kuningan yaitu dengan wawancara pada 10 remaja putri didapatkan hasil 7 dari 10 remaja putri mengeluh merasakan nyeri saat menstruasi dan hanya membiarkan nyeri tersebut tanpa diatasi. Remaja yang mengalami dismenore merasa terganggu aktivitasnya, hingga menyebabkan tidak mengikuti kegiatan sekolah, adapun upaya penanganan di sekolah saat siswi mengalami dismenore dilakukan dengan dioleskan kayu putih, obat pereda nyeri dan terkadang dengan pemberian kompres air hangat dengan menggunakan buli-buli, sementara itu pemberian air kelapa hijau belum pernah diberikan. Selama ini di SMPN I Cidahu Kabupaten Kuningan belum pernah dilakukan penelitian berkaitan dengan perbedaan pengaruh pemberian air kelapa hijau dan kompres air hangat terhadap penurunan nyeri dismenore primer pada remaja putri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau dan Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Primer pada Remaja Putri di SMPN I Cidahu Kabupaten Kuningan Tahun 2026”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Perbedaan Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau dan Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Primer pada Remaja Putri di SMPN I Cidahu Kabupaten Kuningan Tahun 2026?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui perbedaan pengaruh pemberian air kelapa hijau dan kompres air hangat terhadap penurunan nyeri dismenore primer pada remaja putri di SMPN I Cidahu Kabupaten Kuningan tahun 2026.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui nyeri dismenore primer pada remaja putri sebelum dan sesudah pemberian air kelapa hijau di SMPN I Cidahu Kabupaten Kuningan tahun 2026.
- b. Mengetahui nyeri dismenore primer pada remaja putri sebelum dan sesudah pemberian kompres air hangat di SMPN I Cidahu Kabupaten Kuningan tahun 2026.
- c. Mengetahui pengaruh pemberian air kelapa hijau terhadap penurunan nyeri dismenore primer pada remaja putri di SMPN I Cidahu Kabupaten Kuningan tahun 2026.
- d. Mengetahui pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap penurunan nyeri dismenore primer pada remaja putri di SMPN I Cidahu Kabupaten Kuningan tahun 2026.

- e. Menganalisis perbedaan pengaruh pemberian air kelapa hijau dan kompres air hangat terhadap penurunan nyeri dismenore primer pada remaja putri di SMPN I Cidahu Kabupaten Kuningan tahun 2026.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini untuk meneliti perbedaan pengaruh pemberian air kelapa hijau dan kompres air hangat terhadap penurunan nyeri dismenore primer pada remaja putri. Tempat penelitian di SMPN I Cidahu Kabupaten Kuningan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari-Mei 2026. Subjek penelitian adalah remaja putri yang mengalami dismenore. Alasan melakukan penelitian disebabkan oleh karena berdasarkan data di SMP Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan didapatkan 24% siswi mengalami keluhan dismenore, hasil studi pendahuluan ditemukan 70% remaja putri yang mengalami dismenore namun tidak dilakukan tindakan apapun dan selama ini di SMPN I Cidahu Kabupaten Kuningan belum pernah dilakukan penelitian berkaitan dengan perbedaan pengaruh pemberian air kelapa hijau dan kompres air hangat terhadap penurunan nyeri dismenore primer pada remaja putri. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental desain* dengan rancangan *two group pre-test post-test design*. Variabel independen yang diteliti adalah pemberian air kelapa hijau dan pemberian kompres air hangat dan variabel dependennya adalah penurunan nyeri dismenore primer pada remaja putri. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan *Visual Analog Scale* (VAS) skala 0-10 dan dianalisis menggunakan *Statistical Package for The*

*Sosial Sciences* (SPSS) IBM versi 27 dengan analisis bivariat menggunakan uji statistic uji beda pada kelompok yang sama yang sebelumnya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang kesehatan reproduksi remaja, khususnya terkait mekanisme kerja intervensi non-farmakologis, baik melalui pendekatan sistemik yang memanfaatkan kandungan elektrolit (magnesium, kalium, dan kalsium) serta sifat antiinflamasi alami pada air kelapa hijau, maupun melalui pendekatan lokal berupa stimulasi termal dari kompres air hangat yang bekerja melalui vasodilatasi dan relaksasi otot polos uterus.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Remaja Putri**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada remaja putri mengenai alternatif penanganan non-farmakologis dalam mengatasi nyeri dismenore primer, khususnya melalui pemberian air kelapa hijau dan kompres air hangat. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mengurangi ketergantungan pada obat analgesik tanpa pengawasan medis.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya praktik *evidence-based nursing* dalam penerapan terapi non-farmakologis berbasis bahan alami dan terapi fisik sederhana. Selain itu, tenaga kesehatan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun program promotif dan preventif di bidang kesehatan reproduksi remaja.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menyusun program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) atau kegiatan edukasi kesehatan reproduksi remaja. mengenai efektivitas pemberian air kelapa hijau dan kompres air hangat, instansi pendidikan dapat menyediakan pendekatan penanganan nyeri menstruasi yang aman dan aplikatif bagi siswi, sehingga dapat mengurangi gangguan aktivitas belajar akibat dismenore.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan data awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian serupa dengan desain yang lebih luas, variabel tambahan, atau metode yang berbeda. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur penelitian mengenai terapi non-farmakologis dismenore primer pada remaja, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama.

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Tabel Keaslian Penelitian**

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau terhadap Penurunan Dismenore pada Remaja Jati & Widayati (2024)	Mengetahui pengaruh pemberian air kelapa hijau terhadap penurunan nyeri dismenore pada remaja	Rancangan penelitian menggunakan <i>pre-eksperimental</i> dengan desain <i>one group pretest-posttest</i>	Rerata tingkat nyeri dismenore sebelum pemberian air kelapa hijau mayoritas berada pada kategori nyeri ringan sebanyak 13 responden (52%), nyeri sedang 10 responden (40%), dan nyeri berat 2 responden (8%). Setelah pemberian air kelapa hijau, tingkat nyeri menurun dengan mayoritas responden berada pada kategori tidak nyeri sebanyak 14 responden (56%), nyeri ringan 9 responden (36%), dan nyeri sedang 2 responden (8%). Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan tingkat nyeri dismenore sebelum dan sesudah pemberian air kelapa hijau.
2.	Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau terhadap Penurunan Nyeri Disminore pada Remaja Putri di SMPN 3 Pariaman Tahun 2024 Delinda <i>et al.</i> (2024)	Mengetahui pengaruh pemberian air kelapa hijau terhadap penurunan nyeri disminore pada remaja putri	Rancangan penelitian menggunakan <i>quasi eksperimen</i> dengan desain <i>non-randomized one group pretest-posttest</i> .	Intensitas nyeri dismenore sebelum intervensi sebagian besar berada pada kategori nyeri ringan sebanyak 7 responden (46,5%), nyeri sedang 7 responden (46,5%), dan nyeri berat 1 responden (7%). Setelah diberikan air kelapa hijau, intensitas nyeri menurun dengan mayoritas responden berada pada kategori nyeri ringan sebanyak 9 responden (60%), tidak nyeri 3 responden (20%), dan nyeri sedang 3 responden (20%). Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan intensitas nyeri dismenore sebelum dan sesudah pemberian air kelapa hijau.
3.	Konsumsi Air Kelapa terhadap Penurunan Nyeri Haid (Dismenore) pada Remaja Putri di SMPN 1 Galang Anlistaeni <i>et al.</i> (2025)	Mengetahui pengaruh konsumsi air kelapa terhadap penurunan nyeri haid (dismenore) pada remaja putri	Rancangan penelitian menggunakan <i>quasi eksperimen</i> dengan desain <i>two group pretest-posttest design</i>	Rata-rata intensitas nyeri dismenore sebelum intervensi pada kelompok perlakuan adalah 6,22 dan pada kelompok kontrol 6,28, yang termasuk dalam kategori nyeri sedang-berat. Setelah konsumsi air kelapa, rata-rata intensitas nyeri menurun menjadi 3,00 pada kelompok perlakuan dan 2,78 pada kelompok kontrol, yang termasuk dalam kategori nyeri ringan. Hasil uji statistik menggunakan Independent Sample T Test menunjukkan nilai $p = 0,295$ ( $p >$

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				0,05) dengan $t$ hitung $0,940 < t$ tabel $2,032$ , yang menunjukkan terdapat pengaruh konsumsi air kelapa terhadap penurunan nyeri dismenore pada remaja putri.
4.	Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau terhadap Penurunan Dismenore pada Remaja Putri Azizah & Kusumadewi (2024)	Mengetahui pengaruh pemberian air kelapa hijau terhadap penurunan nyeri dismenore pada remaja putri	Rancangan penelitian menggunakan <i>pre-eksperimental</i> dengan desain <i>one group pretest-posttest</i>	Rata-rata skala nyeri dismenore sebelum intervensi adalah $4,65$ dengan nilai minimum $4$ dan maksimum $7$ . Setelah diberikan intervensi air kelapa hijau sebanyak $250$ ml dua kali sehari selama satu hari, rata-rata skala nyeri menurun menjadi $3,19$ dengan nilai minimum $2$ dan maksimum $4$ , sehingga terjadi penurunan nyeri sebesar $1,46$ . Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon menunjukkan nilai $p$ -value = $0,000$ ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan skala nyeri dismenore sebelum dan sesudah pemberian air kelapa hijau.
5.	Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau terhadap Penurunan Nyeri Dismenore pada Remaja Putri Ely (2020)	Mengetahui pengaruh pemberian air kelapa hijau terhadap penurunan nyeri dismenore pada remaja putri	<b>Literature review</b> terhadap artikel penelitian periode $2014-2020$ yang diperoleh dari <i>Google Scholar</i> dan Garuda	Berdasarkan $10$ artikel yang ditelaah, sebagian besar penelitian menunjukkan pengaruh signifikan pemberian air kelapa hijau terhadap penurunan nyeri dismenore pada remaja putri. Seluruh penelitian yang melaporkan uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$ , yang menandakan adanya perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi. Kandungan kalsium, magnesium, vitamin C, dan elektrolit dalam air kelapa hijau berperan dalam relaksasi otot uterus dan efek antiinflamasi sehingga menurunkan nyeri menstruasi.
6.	Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau terhadap Penurunan Skala Dismenorea pada Remaja Fahriani <i>et al.</i> (2022)	Mengetahui pengaruh pemberian air kelapa hijau terhadap penurunan nyeri haid (disminorea) pada remaja	Rancangan penelitian menggunakan <i>pre-eksperimental</i> dengan desain <i>one group pretest-posttest</i>	Rata-rata skala nyeri dismenore sebelum intervensi pada responden adalah $7,85$ (kategori nyeri berat). Setelah diberikan intervensi air kelapa hijau $250$ ml dua kali sehari selama $3$ hari, rata-rata skala nyeri menurun menjadi $4,70$ (kategori nyeri sedang). Sebanyak $18$ responden mengalami penurunan skala nyeri dan $2$ responden tidak mengalami perubahan. Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai $p$ -value = $0,000$ ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan skala nyeri dismenore sebelum dan sesudah pemberian air kelapa hijau.

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau terhadap Penurunan Nyeri Haid pada Wanita Usia Subur di PT. Shin Hwa Biz 1 Herawati <i>et al.</i> (2025)	Mengetahui pengaruh pemberian air kelapa hijau terhadap penurunan nyeri haid pada wanita usia subur	Rancangan penelitian menggunakan <i>quasi eksperimen</i> dengan desain <i>one group pretest-posttest</i>	Sebelum intervensi, sebagian besar responden mengalami nyeri sedang sebanyak 31 responden (86,1%), nyeri ringan 4 responden (11,1%), dan nyeri berat 1 responden (2,8%). Setelah pemberian air kelapa hijau, mayoritas responden mengalami penurunan nyeri menjadi nyeri ringan sebanyak 30 responden (83,3%), tidak nyeri 4 responden (11,1%), dan nyeri sedang 2 responden (5,6%). Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon menunjukkan nilai p-value = 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat nyeri haid sebelum dan sesudah pemberian air kelapa hijau.
8.	Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Primer pada Remaja Putri di Pesantren Daarul Ahsan Jayanti Tangerang Puadiah & Sutarno (2023)	Mengetahui pengaruh pemberian air kelapa hijau terhadap penurunan nyeri dismenore primer pada remaja putri	Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, analisis menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>	Sebelum intervensi, dari 69 responden sebagian besar mengalami nyeri sedang sebanyak 52 responden (75,4%) dan nyeri berat 17 responden (24,6%). Setelah diberikan air kelapa hijau, mayoritas responden mengalami penurunan nyeri menjadi nyeri ringan 50 responden (72,5%) dan nyeri sedang 19 responden (27,5%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value = 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh signifikan pemberian air kelapa hijau terhadap penurunan nyeri dismenore primer pada remaja putri.
9.	Pengaruh Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri Dismenore: Literature Review Maghfiroh (2022)	Mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri dismenore	Penelitian ini menggunakan Literatur Riview dengan database Google Scholer, Garuda dalam waktu 2021 dengan kata kunci kompres hangat, disminore. Jumlah sampel 5 artikel yang telah dilakukan proses seleksi menggunakan format PICOS dengan kriteria inklusi pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri disminore	Didapatkan 5 artikel terkait pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri disminore menunjukkan adanya penurunan dengan rata-rata 1,27 setelah diberikan kompres hangat. 5 artikel yang dianalisis menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dalam penurunan nyeri disminore dengan hasil p value
10.	Pengaruh Kompres Hangat terhadap	Untuk mengetahui pengaruh kompres	penelitian Quasi eksperimen dengan	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompres

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Penurunan Intensitas Nyeri Dismenore pada Siswi di SMA Gemilang Yasifa Islami <i>et al.</i> (2024)	hangat terhadap penurunan intensitas nyeri dismenore pada siswi di SMA Gemilang Yasifa	rancangan dua kelompok <i>pre test – post test design</i> . Pemberian intervensi non farmakologi kompres hangat dilakukan dengan botol kaca berisi air panas dengan suhu 45 °C. Populasi 54 siswi dengan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 8 responden tiap kelompok, teknik sampling <i>purposive sampling</i> . Analisis bivariat dengan uji <i>Wilcoxon Signed Ranks</i> .	hangat sebelum dan setelah pemberian intervensi 15 menit dan 20 menit didapatkan nilai p-value (0,010 < 0,05) dengan rata-rata penurunan intensitas nyeri pada intervensi 15 menit yaitu 1,5 sedangkan rata-rata penurunan intensitas nyeri intervensi 20 menit yaitu 1,88. Pemberian kompres hangat dapat menurunkan intensitas dismenore terutama kompres hangat yang diberikan selama 20 menit.
11.	Efektivitas Air Kelapa Hijau dan Kompres Air Hangat untuk Mengurangi Dismenore Primer pada Remaja Putri di PMB S Susilawati <i>et al.</i> (2024)	Untuk mengetahui efektivitas air kelapa hijau dan kompres air hangat untuk mengurangi dismenore primer pada remaja putri di PMB S	Metode pengumpulan data dengan cara pengkajian yaitu wawancara untuk menggali data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan pada remaja putri dengan dismenore primer. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah 2 responden yaitu remaja yang mengalami dismenore primer dengan membandingkan secara langsung terhadap respon dari air hijau dan kompres air hangat.	Pada responden remaja R skala nyeri pada saat hari pertama menstruasi berada di skala 4, setelah diberikan air kelapa hijau pada hari kedua terdapat penurunan skala nyeri menjadi 3, dan pada hari ketiga skala nyeri mengalami penurunan kembali menjadi skala 1. Pada responden Remaja S nyeri hari pertama sama dengan responden Remaja R yaitu di skala 4, setelah diberikan metode kompres air hangat pada hari pertama menstrulasi terdapat penurunan skala nyeri secara berkala dari skala 3 pada hari ke dua dan skala 2 pada hari ketiga. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua terapi efektif, namun terapi air kelapa hijau menunjukkan penurunan nyeri yang lebih cepat dibandingkan kompres air hangat

Berdasarkan telaah pustaka, terdapat sejumlah penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, terutama pada intervensi non-farmakologis berupa pemberian air kelapa hijau dan kompres air hangat dalam menurunkan nyeri dismenore primer pada remaja putri. Kesamaan tersebut mencakup tujuan penelitian, desain kuantitatif (pre-eksperimental

dan quasi eksperimen), serta subjek penelitian yang merupakan remaja dengan dismenore primer. Beberapa penelitian meneliti masing-masing intervensi secara terpisah, dan ada pula yang membandingkannya, namun dengan jumlah sampel terbatas serta lokasi dan karakteristik responden yang berbeda.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena membandingkan secara langsung kedua intervensi dalam satu desain quasi eksperimen two group pre-test post-test pada siswi SMP, dengan lokasi penelitian di SMPN I Cidahu Kabupaten Kuningan Tahun 2026 yang belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan protokol intervensi yang terstandar dan spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang lebih komprehensif mengenai efektivitas terapi non-farmakologis dalam manajemen nyeri dismenore primer pada remaja putri di lingkungan sekolah.